

Meningkatkan Kemampuan Berhitung Anak Melalui Media Belajar Ular Tangga Di Kelompok B Tk Al-Alkhairaat Nunu Kota Palu

Improving Children's Counting Ability Through Snakes and Ladders Learning Media in Group B Al-Alkhairaat Nunu Kindergarten, Palu City

Fauziah

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Palu

(*)Email Korespondensi: fauziah9898@gmail.com

Abstrak

Learning For early childhood must use concrete and fun objects. One of the fun ways to learn is by using the media. This study aims to improve the ability to count using snakes and ladders media at Alkhairaat Nunu Kindergarten, Palu City. The subjects of this study were the children of Group B2 Alkhairaat Nunu Kindergarten, Palu City. The object of this research is children's numeracy skills including sorting numbers, matching, Addition, and subtraction. This research includes classroom action research (classroom action research). The research instrument used was through guidelines with instrument tests. Analysis of research data using descriptive statistical analysis. The subjects of this study were the children of the B2 group of Alkhairaat Nunu Kindergarten, Palu City. Men's research results showed that there was an increase in numeracy skills from the pretest, cycle I and cycle II. The results of the pretest assessment totaled 144 scores with a percentage of 57.6% increased to 173 with a percentage of 69.2% in the first cycle, then in the second cycle increased by a total of 220 with a percentage of 88.4%. Based on these results, the research has succeeded in achieving the specified indicator, which is more than 80%, so it can be said that the numeracy ability of children in the B2 group of Alkhairaat Nunu Kindergarten in Palu City can be improved using the snake and ladder learning media.

Kata Kunci: Kemampuan berhitung, Media Belajar Ular Tangga

Abstract

The purpose of this research is to find out familiarity of new healthy life through the application of handwashing at Kabelota Loko Kindergarten Palu City. The approach used in this research is descriptive one with the research subjects are all A, B1 and B2 groups consisting of 35 children and 4 teachers of Kabelota Loko Kindergarten Palu City. Techniques of data collection are observation, interview and documentation. The result of research observation shows that teacher plays important role in the application of handwashing on the period of covid-19 that begin being traverse at Kabelota Loko Kindergarten Palu City. Before teacher carrying out the activity, she or he provided materials and the way to wash hand, manage the children positions, give them instruction, give sample of the way to practice, ask the children's reponse and evaluate the results of children's practices. This activity takes place regularly and organized, implemented every day, namely 3 times a day so that it became familiar with children, both from teacher and children did not experience main handicap, sometimes teacher must be patient to face situation change of children heart that was sometimes less interested so that the teacher must work more hard in implementing activity of handwashing application. By the teacher's assistance, the researcher finished this activity well and right.

Keywords: Counting ability, Snakes and Ladders Learning Media

PENDAHULUAN

Dalam Undang-Undang No.20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional Bab 11 Pasal 3, menyatakan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab. Proses pendidikan dapat dimulai dari dasar, dalam hal ini pada anak usia dini. Pendidikan dasar perlu dipersiapkan dengan baik agar memudahkan anak ke tahap berikutnya.

Anak usia dini adalah masa berkembangnya berbagai aspek seperti kognitif, afektif, dan psikomotor. Bahkan anak usia dini dapat dikatakan sebagai masa berkembang yang paling cepat, sehingga dalam usia dini perlu adanya penanaman pendidikan awal yang baik untuk kemudian dapat memasuki pendidikan selanjutnya.

Menurut Muliawan (2009:19), “anak usia dini terbagi menjadi dua yaitu kelompok bermain (play group) dan taman kanak – kanak (kinder garten). Kelompok bermain (play group) adalah suatu lembaga pendidikan untuk anak prasekolah umur 2-3 tahun, sedangkan taman kanak – kanak (kinder garten) adalah lembaga pendidikan untuk anak prasekolah umur 4-6 tahun. Untuk anak usia 3 – 4 tahun masih termasuk dalam kelompok bermain, namun juga sering dimasukan dalam taman kanak – kanak”. Dalam hal ini kelompok TK termasuk dalam usia 4 – 6 tahun. Tahap pendidikan anak usia dini merupakan tahap perkembangan yang masih awal, salah satunya adalah berkembangnya kemampuan kognitif dasar yaitu matematika, pengenalan huruf, dsb. Pada tahap ini diharapkan anak mempunyai pendidikan dasar yang baik sehingga dalam pendidikan

selanjutnya tidak mengalami kesulitan. Selain pengenalan huruf aspek yang paling penting adalah belajar matematika. Hal ini sejalan metode menyangkut masalah cara kerja untuk dapat memahami objek yang menjadi sasaran ilmu yang bersangkutan. Fungsi metode berarti sebagai alat untuk mencapai tujuan. Adapun Pengetahuan tentang metode mengajar sangat diperlukan oleh para pendidik, sebab berhasil atau tidaknya peserta didik belajar sangat bergantung pada tepat atau tidaknya metode mengajar yang digunakan oleh guru.

Salah satu pembelajaran matematika adalah kemampuan berhitung dasar pada anak usia dini, sehingga diharapkan anak usia dini dapat menguasai konsep berhitung sederhana. Susanto (2011:98),” kemampuan berhitung ialah kemampuan yang dimiliki setiap anak untuk mengembangkan kemampuannya, karakteristik perkembangannya dimulai dari lingkungan yang terdekat dengan dirinya, sejalan dengan perkembangan kemampuannya anak dapat meningkat ke tahap pengertian mengenai jumlah, yaitu berhubungan dengan penjumlahan dan pengurangan”. Selain itu juga ditunjukkan pada keseharian kita yang tidak terlepas dari berhitung, menunjukkan jumlah suatu benda, mengukur, ruang, dan waktu. Maka dari itu berhitung merupakan dasar pengetahuan yang sangat penting untuk dikenalkan kepada peserta didik khususnya anak usia dini.

Pengenalan angka serta berhitung sederhana pada anak usia dini sama pentingnya dengan pengenalan huruf. Menurut Gardner (dalam Jamaludin. 2010:52), kemampuan mengenal angka merupakan salah satu dari tujuh inteligen yang harus dikembangkan pada diri anak usia dini sebagai berikut : Logical Mathematical; Linguistic; Musical Spatial; Bodily; Kinesthetic; Interpersonal; Intrapersonal. Belajar matematika terdapat salah satu kemampuan inti yang dicapai adalah kepekaan dan kemampuan untuk mengamati pola-pola logis dan numerik (bilangan) serta kemampuan berpikir

rasional atau logis, yang mana ini termasuk ke dalam intelijen Logical Mathematical.

Dari sini anak diharapkan mampu mengenal dan membuat bagaimana bentuk angka yang sesuai dan mampu mencocokkan jumlah benda dengan simbol angka yang sesuai. Selain salah satu dari tujuh intelijen yang harus dikembangkan pada anak usia dini tersebut juga terdapat dalam kurikulum pendidikan TK, yaitu peserta didik diharapkan mengetahui bentuk simbol angka dari 1 – 10, mampu menyebutkan, mampu menyesuaikan antara jumlah suatu benda dengan simbol angka yang sesuai, dan mampu berhitung sederhana. Pembelajaran berhitung yang baik pada anak usia dini diharapkan mampu mencapai hasil maksimal dan mampu mencapai indikator belajar yang ditentukan. Berdasarkan hasil observasi di TK Al-Khairaat Nunu ditemukan bahwa kemampuan berhitung pada anak belum sesuai dengan standar tingkat perkembangan anak usia 4 – 6 tahun. Hal ini terlihat setelah seluruh anak diberikan soal berhitung berbentuk instrument test, dimana setiap anak menjawab soal yang disediakan berupa menghitung, mencocokkan, penjumlahan, dan pengurangan ternyata dari Hasil penilaian banyak anak salah menjawab pada butir soal penjumlahan dan pengurangan sederhana sehingga Proses pembelajaran berhitung di TK tersebut yaitu guru langsung menulis soal penjumlahan di papan tulis dan anak mulai mengerjakan di lembar masing – masing.

METODE

Penelitian ini menggunakan teknik analisis kuantitatif. Deskriptif kuantitatif adalah data yang diperoleh berupa angka- angka untuk mengetahui persentase kemampuan interaksi sosial anak melalui metode kerja kelompok. Teknik analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan cara merefleksi hasil observasi terhadap proses pembelajaran yang dilaksanakan oleh pendidik dan anak di kelas.

Analisis data yang dilakukan oleh peneliti yaitu hasil penelitian pada tiap siklus. Peneliti membuat perbandingan persentase kelas sebelum tindakan dan sesudah tindakan dengan kegiatan kerja kelompok untuk meningkatkan kemampuan bekerja sama.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kemampuan berhitung anak merupakan hal penting untuk dikembangkan sejak usia dini, karena berhitung merupakan cabang ilmu matematika yang tidak terlepas dari kehidupan sehari – hari. Menurut piaget (Suyanto, 2005: 161), tujuan pembelajaran matematika untuk anak usia dini sebagai *logico-mathematical learning* atau belajar berfikir logis dan matematis dengan cara menyenangkan dan tidak rumit. Menurut Susanto (2011:98), kemampuan berhitung ialah kemampuan yang dimiliki setiap anak untuk mengembangkan kemampuannya, karakteristik perkembangannya dimulai dari lingkungan yang terdekat dengan dirinya, sejalan dengan perkembangan kemampuannya anak dapat meningkat ke tahap pengertian mengenai jumlah, yaitu berhubungan dengan penjumlahan dan pengurangan.

Perkembangan kemampuan berhitung pada anak TK B2 adalah mengurutkan angka, mencocokkan dengan jumlah benda, penjumlahan, dan pengurangan yang hanya sebatas angka 1-20. Pembelajaran pada anak usia dini tidak serta merta menggunakan metode ceramah, melainkan dengan metode belajar melalui bermain dan bermain melalui belajar. Proses pembelajaran harus dalam suasana menyenangkan agar anak dapat merasa senang dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar. Pembelajaran menyenangkan dapat dilakukan dengan metode bermain, misalnya dengan metode permainan sederhana atau menggunakan media yang menarik bagi anak. Media pembelajaran untuk anak, salah satunya adalah media belajar ular tangga untuk meningkatkan kemampuan berhitung anak.

Permainan ular tangga banyak disukai oleh anak, sehingga diharapkan anak tertarik mengikuti proses belajar mengajar. Penggunaan media permainan ular tangga pada penelitian ini adalah anak terbagi menjadi lima kelompok untuk melakukan permainan. Bentuk papan permainan ular tangga dalam penelitian ini berukuran 4 x 5 m yang disertai dengan gambar macam hewan sebagai background agar menarik perhatian anak. Setiap petak terdapat soal berhitung sesuai nomornya yang harus dijawab oleh setiap kelompok bersama anggotanya. Jika kelompok tersebut tidak dapat menjawab soal, maka pion akan kembali ke petak semula.

KESIMPULAN

Penelitian ini menyimpulkan bahwa pembelajaran dengan menggunakan media belajar ular tangga dapat meningkatkan kemampuan berhitung anak. Hasil presentase dari pretest, siklus I, dan siklus II menunjukkan peningkatan setelah dilakukan proses pembelajaran dengan menggunakan media belajar ular tangga.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman Mulyono. (2009). Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar. Jakarta: PT. RINEKACIPTA.
- Anita Yus. (2011). Penilaian Perkembangan Belajar Anak Taman Kanak - kanak. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Anonim. (2003). Undang – undang Republik Indonesia.No.20 Tahun 2003, Tentang Sistem Pendidikan Nasional. Jakarta :Depdiknas.
- Arif S. Sadiman, dkk. 2011. Media Pendidikan dan Proses Belajar Mengajar. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.
- Asri Budiningsih.C. (2005). Belajar dan Pembelajaran. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Carol Seefeldt dan Barbara A.Wasik. (2008). Pendidikan Anak Usia Dini. Jakarta : PT Indeks.
- Delphie Bandi. (2009). Matematika Untuk Anak Berkebutuhan Khusus. Yogyakarta: PT Intan Sejati Klaten.
- Departemen Pendidikan Nasional.(2002) Kamus Besar Bahasa Indonesia. Jakarta: Balai Pustaka.
- . (2004). UU Sistem Pendidikan Nasional Tahun 2003. Jakarta: Sinar Grafika.
- . (2005). Kamus Besar Bahasa Indonesia edisi 3.Jakarta: Balai Pustaka.
- . (2005). Kurikulum Taman Kanak- kanak 2004. Jakarta: Dirjen Pendidikan Dasar danMenengah.
- . (2007). Pedoman Pembelajaran Permainan Berhitung Permulaan di Taman Kanak – kanak. Jakarta:Depdiknas.
- Dimiyati Mudjiono. (2006). Belajar dan Pembelajaran. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Dindin Jamaludin. (2010). Metode Pendidikan Anak. Bandung: Penerbit PustakaAl-Fikriis.

Fransisca Wulandari. (2008). Pengembangan Media Sederhana Ular Tangga Bertema Bagi Siswa Taman Kanak – kanak. Skripsi. Yogyakarta:UNY.